

PENINGKATAN MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE BELAJAR *E-LEARNING*

Septia Wulandari dan Kodiran*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi, Kreativitas, dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Belajar *E-Learning*. Subjek penelitian tindakan kelas ini, siswa kelas VII 2 Taman Dewasa Jetis Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa, dan obyek penelitiannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik dokumentasi, observasi, test dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *E-Learning* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada pra penelitian motivasi siswa yang berkategori baik menacapai 11,5%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 50% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 80,1% dan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa dengan data pra penelitian yang berkatagori baik 7,7%, menjadi 46,1% pada siklus I, dan meningkat kembali 84,6% pada siklus II, serta dapat meningkatakan Prestasi Belajar siswa dari pra penelitian 30,8%, menjadi 61,5% pad siklus I, dan meningkat kembali 84,6% pada siklus II,

Kata kunci: *Motivasi, Kreativitas, dan Presatasi*

This research aims to improve Social Sciences Motivation, Creativity, and Learning Achievement through E-Learning. This research was conducted at Jetis Yogyakarta Adult Park Middle School from July to September 2018. The subject of this class action research, students of class VII 2 Jetis Junior High School in Yogyakarta, amounting to 26 students, and the research object were Social Sciences subjects. Data collection techniques used with documentation techniques, observation, tests and questionnaires. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The conclusion of this study is the application of the E-Learning learning model can increase motivation in learning Social Sciences. In the pre-study motivation of good categorized students reached 11.5%, then in the first cycle increased to 50% and increased again in the second cycle of 80, 1% and can increase student achievement from pre-study 30.8%, to 61.5% in the first cycle, and increase again 84.6% in the second cycle, and can increase student learning creativity with pre-research data that is categorized as good 7, 7%, to 46.1% in the first cycle, and increased again by 84.6% in the second cycle.

Keywords: Motivation, Precision, and Creativity

* Septia Wulandari adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Kodiran adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (1948) yang diterjemahkan oleh Kasijan (1984:360) motivasi dalam belajar harus dibantu dengan bimbingan untuk memahami arti dalam kegiatan belajar agar siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mempelajari yang seharusnya dipelajari. Jika keinginan setiap siswa dalam belajar harus didukung oleh bimbingan yang sesuai maka motivasi siswa dalam belajar pun akan semakin meningkat sehingga tujuan dari motivasi pun juga akan tercapai, selain itu kreativitas juga menunjang motivasi belajar, karna kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangk an ide-ide baru dan cara –cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.jadi kreatifivitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativiatas muncul dikarenakan sisiwa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis hal ini sesuai dengan taksonomi bloom. Proses pembelajaran yang dapat memberikan ruang serta waktu untuk siswa berkreativ merupakan peran guru yang utama, pengelolaan kelas dan penggunaan model serta medai yang tepa menjadi faktor utama untuk menentukan itu semua.

Peran guru sendiri dalam proses pembelajaran untuk membuat *fun learning*, antara lain sebagai informator atau komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah atau mencatat.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Di era globalisasi yang berbasis IT guru dituntut untuk dapat membaca keinginan siswa sehingga Guru dapat memanfaatkan media teknologi sebagai alat pembelajaran dengan *E-Learning*. Pemanfaatan media IT khususnya internet sangat menunjang pembelajaran *E-Learning*. Hal ini, dikarenakan guru akan membuat akses kepada siswa untuk belajar pada setiap saat tanpa harus bertatap muka dengan guru selain itu pada saat pengumpulan tugas akan menghemat kertas dan biaya karena siswa hanya mengirim dalam bentuk *soft copy*.

Pembelajaran *E-Learning* di pengaruhi oleh beberapa faktor penunjang seperti lingkungan sekolah yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu guru yang mengajar pun tidak harus monoton atau harus mempunyai ide dalam menjelaskan materi agar seluruh siswa paham dengan materi yang diberikan. Cara guru yang menjelaskan materi dengan ceramah, dan tidak ada media pendukung, hal ini menuntut siswa untuk mencatat. Hal itu menjadi kan siswa tidak aktif di dalam kelas dan pembelajaran pun tidak efektif dan merasa bosan.

Menurut data yang diperoleh, pada saat observasi ke sekolah ditemukan beberapa permasalahan terutama di kelas VII 2 ruangan kelas yang berada di tingkat dua membuat siswa pecah konsentrasi pada saat siang hari, serta karakteristik anak kota yang memiliki fasilitas seperti HP yang semakin hari menjadi salah satu benda yang tidak bisa dilepas baik digunakan untuk media sosial ataupun untuk bermain game. HP menjadi alat komunikasi yang sering disalah gunakan oleh siswa. Hal ini, dapat dilihat pada saat istirahat atau pun

pulang sekolah, siswa dengan asyik ber main game. Hal tersebut membuat nilai siswa yang berada di bawah KKM sangat banyak. Selain faktor kondisi kelas dan juga karakteristik siswa terdaapat faktor lain yaitu guru yang masih cenderung menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah.

Nilai-nilai yang masih banyak di bawah nilai ketuntasan dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi tersebut bisa diawali dengan motivasi belajar siswa yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kreativitas dan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS. Faktor-faktor tersebut pada penelitian ini hanya dibatasi oleh lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran saja. Melalui metode yang sama, maka peneliti mengusulkan "peningkatan motivasi, kreativitas, dan prestasi belajar IPS melalui metode belajar *e-learning*".

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi Obyek dalam penenlitian dengan menggunakan metode *E-Learning* dapat dikatakan tuntas dalam siklus apabila dalam motivasi belajar siswa yang memiliki katagori minimal baik mencapai $\geq 76\%$, untuk kretivitas siswa memiliki katagori minimal baik > 75 , sedangkan untuk prestasi belajar, siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak $> 75\%$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taman Dewasa Jetis Daerah Istemewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini mulai bulan juli sampai dengan bulan September 2018 dengan dua siklus (8 jam pelajaran), dimana setiap siklus terdiri 2 pertemuan dan setiap pertemuan 2 jam pelajaran. Subjek penelitian ini adalah sisa kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis yang berjumlah 26 siswa . Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini

adalah metode diskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi Rencana (*planing*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observatin*), dan Refleksi (*Reflection*). Proses pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, angket, observasi, dan tes.

HASIL PENENLITIAN DAN PEMBEHASAN

1. Pra Penelitian

Motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu fokus dari penelitian dilatar belakangi oleh tidak terlibatnya siswa saat pembelajaran sehingga pembelajaran yang terbentuk cenderung *teacer center learning*, sehingga proses pembelajaran cenderung tidak terkesan dua arah hanya satu arah hal ini lah yang membuat siswa tidak siap menerima pembelajaran. Pada saat guru menerangkan dan melakukan aktifitas belajar siswa hanya diam juga terdapat beberapa siswa yang tidur didalam kelas. Maka pada prapenelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2017/2018 Pada Prasikluas

Kategori	Prasiklus	
	Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0,0%
Baik	3	11,5%
Cukup	16	61,5%
Kurang	6	23,1%
Sangat Kurang	1	3,9%

Sumber: Hasil Tabulasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan dokumentasi motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dianalisis bahwa siswa yang berada dikategori baik masih sangat rendah yaitu 11,5% hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah, dengan katalain siswa yang memiliki motivasi baik hanya 3 siswa dari 26 siswa dan yang kurang sebesar 88,5 % atau sebanyak 23 siswa. terdapat beberapa esensi yang timbul pada saat observasi dan pemberian angket

kepada siswa mengenai motivasi belajar, diantaranya yaitu pembelajaran guru yang tidak moderen dan kekurangan bahan ajar, seperti buku paket kurikulum 2013 yang tidak diperbolehkan dibawa pulang sehingga siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa mencari sumber belajar yang lain. Fokus lain dalam penelitian ini adalah kretivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kriteria Observasi Kreativitas Belajar siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2018/2019 Pra Siklus

No	Kriteria	Prasiklus	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	0,0%
2	Baik	2	7,7%
3	Cukup	12	46,2%
4	Kurang	10	38,5%
5	Sangat Kurang	2	7,7%

Sumber : Hasil tabulasi data instrumen penelitian Kreativitas

Tabulasi data yang diperoleh dari hasil observasi kolaborator pada prapenelitian diperoleh data bahwa siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang terdapat 2 siswa (7,7%), kategori kurang sebanyak 10 siswa (38,5%), kategori cukup sebanyak 12 siswa (46,2%), siswa yang termasuk katogori baik hnaya 2 siswa (7,7%) dan sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik tidak ada atau 0%. Kondisi tersebut belum memadai dalam mencapai standarisasi kreativitas belajar siswa sebesar 75%. Peneliti juga meneliti tentang prestasi belajar dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Presatasi Belajar) Siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2018/2019 Pra Siklus

Uraian	Hasil
Rata-Rata Hasil Evaluasi	62,7
Jumlah Siswa Tuntas	8
Persentase Ketuntasan Siswa	30,8%
Kriteria Hasil Belajar Siswa	Rendah

Sumber: Hasil Ulangan Harian Siswa

Berdasarkan dokumentasi evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mewakili dari Prestasi Belajar dapat dianalisis bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih pada angka 62,7 sedangkan kriteria ketuntasan minimal Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 75. Ketuntasan yang diperoleh siswa kelas VII 2 hanya 8 siswa atau baru mencapai target pencapaian 30,8% (Data evaluasi lengkap terdapat pada lampiran). Kondisi ini dinilai kurang maksimal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah ini menjadi hal yang perlu untuk diberikan solusi sehingga prestasi belajar siswa yang notabnya menjadi tolak ukur dalam ketuntasan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Kendala-kendala yang terjadi merupakan kendala yang dapat dibenahi seperti kurangnya guru menggunakan sebuah media yang berbasis teknologi, guru masih menggunakan media yang monoton seperti gambar dan *powerpoint*, di era globalisasi seperti saat ini diperlukan inovasi yang menarik siswa. Penggunaan Media dengan memanfaatkan teknologi diharapkan dapat menambah motivasi dan juga prestasi siswa, selain itu dapat menumbuhkan kreatifitas belajar siswa. Hal ini, dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat dan bakat kreativitas masing-masing dan itu perlu dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik terhadap guru maupun siswa menjadi salah satu pendukung peneliti untuk mencari sebuah metode yang tepat guna untuk melakukan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pengamatan yang dilakukan memberikan sebuah gambaran bahwa belum terjalin pembelajaran dua arah baru terlaksana pembelajaran satu arah saja. Metode yang akan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran dengan Metode *E-Learning*.

2. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal , 22 Agustus dan 24 Agustus 2018. Standar kompetensi yang diambil

adalah Kompetensi Inti 3. yaitu “memahami pengetahuan faktual konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. Kompetensi Dasar 3.2 yaitu “mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, dalam nilai dan norma serta kelambagaan sosial budaya”. Indikator pembelajaran adalah (1) menjelaskan hakekat Interaksi Sosial; (2) mengidentifikasi syarat-syarat interaksi sosial; (3) mendiskripsikan bentuk interaksi sosial yang asosiatif; (4) mendiskripsikan bentuk interaksi sosial yang disosiatif; serta (5) menganalisa pengaruh interaksi sosial terhadap bentukan lembaga sosial. Pada siklus 1 hasil dari motivasi belajar siswa dapat dilihat dari data yang ada:

Tabel 4. Kriteria Motivasi Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2017/2018 Pada Siklus I

Kategori	Siklus 1	
	Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0,0%
Baik	13	50,0%
Cukup	11	42,3%
Kurang	2	7,7%
Sangat Kurang	0	0,0%

Sumber: Hasil Tabulasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penggolongan Motivasi siswa berdasarkan instrumen penelitian maka terjadi perubahan Motivasi dalam diri siswa dengan menggunakan metode *E-Learning* dalam pembelajaran. Hal ini, dapat dilihat dari hasil angket yang sudah diisi oleh siswa bahwa hanya terdapat 2 siswa (7,7%) yang kurang, 11 siswa (42,3%) dalam kategori cukup, 13 siswa (50%) tergolong baik, sedangkan untuk siswa yang tergolong sangat baik serta sangat kurang 0 siswa atau tidak ada. Kategori Motivasi yang digolongkan tersebut dapat dipahami bahwa bila dikaitkan dengan jumlah siswa yang baik maka terdapat 13 siswa dengan persentasi 50%. Persentase kategori baik tersebut digunakan sebagai bahan pembandingan ukuran standarasi

penentuan Motivasi belajar siswa. sedangkan untuk kretivitas yang dilakukan dengan cara observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Kriteria Observasi Kreativitas Belajar siswa Kelas VII2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2018/2019 Siklus I

No	Kriteria	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	1	3,8%
2	Baik	11	42,3%
3	Cukup	10	38,5%
4	Kurang	4	15,4%
5	Sangat Kurang	0	0,0%

Sumber : Hasil tabulasi data instrumen penelitian Kreativitas

Berdasarkan hasil penggolongan Kreativitas siswa berdasarkan hasil instrumen penelitian maka terjadi perubahan Kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode *E-Learning*. Hal ini, dapat dilihat dari hasil observasi kolaborator bahwa hanya terdapat 0 siswa yang sangat kurang, 4 siswa (15,4%) yang kurang, 10 siswa (38,5%) yang tergolong cukup, 11 siswa (42,3%) yang termasuk dalam kategori baik dan 1 siswa (3,8%) yang sangat baik. Kategori kreativitas yang telah digolong-golongkan tersebut dapat dipahami bahwa bila dikaitkan dengan jumlah siswa yang baik, maka terdapat 11 siswa yang baik dan 1 siswa yang sangat baik, jadi terdapat 12 siswa yang dalam kategori baik atau sebesar 46,1%. Peneliti juga mengukut prestasi belajar, pada siklus I didapat data sebagai berikut berkaitan dengan presatasi belajar:

Tabel 6. Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Presatasi Belajar) Siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2018/2019 Siklus I

Uraian	Hasil
Rata-Rata Hasil Evaluasi	73,8
Jumlah Siswa Tuntas	16
Persentase Ketuntasan Siswa	61,5%
Kriteria Hasil Belajar Siswa	Tinggi

Sumber: Hasil Ulangan Harian Siswa

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I didapatkan hasil evaluasi rata-rata siswa 73,8. Kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75. Jumlah siswa yang telah tuntas (atau nilainya lebih dari 75) sebanyak 16 siswa atau 61,5% dari keseluruhan kelas.

Kendala pada siklus I dapat dianalisis dan dicari sebuah solusi antara peneliti dan juga kolabolator. Ditemukan beberapa indikasi yang mengakibatkan siklus I tidak mencapai target yang diinginkan. Terjadinya kelemahan pada siklus satu adalah konsentrasi guru masih terfokus pada pembelajaran satu arah sehingga fungsi dari *E- Learning* masih belum terlalu signifikan, guru yang notabennya masih konseptual dalam mengajar belum bisa membawa kearah berpikir yang lebih tinggi, selain itu dari segi siswa terdapat siswa yang tidak membawa HP pada saat pembelajaran sehingga terkendala pada proses pembelajaran serta masih terdapat siswa yang belum berani dan paham terhadap permainan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran. Perbaikan pembelajaran pada siklus II direncanakan untuk melanjutkan model yang sama. Fokus dari upaya peningkatan prestasi belajar lebih ditekankan pada kedalaman pemahaman tentang materi pembelajaran, sedangkan Motivasi dan Kreativitas pembelajaran difokuskan lebih meningkatkan instrumen-instrumen yang belum mencapai standar Motivasi dan Kreativitas.

3. Siklus 2

Perbaikan pembelajaran pada siklus II lebih menekankan pada pencapaian pemahaman materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan tingkat motivasi serta kreativitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus Kompetensi inti 3, yaitu “memahami pengetahuan faktual konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, taknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. Kompetensi Dasar 3.2 yaitu ‘mengidentifikasi interaksi sosial dalam

ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, dalam nilai dan norma serta kelambagaan sosial budaya”. Indikator pembelajaran adalah (1) menjelaskan hakekat Interaksi Sosial; (2) mengidentifikasi syarat-syarat interaksi sosial; (3) mendiskripsikan bentuk interaksi sosial yang asosiatif; (4) mendiskripsikan bentuk interaksi sosial yang disosiatif; serta (5) menganalisa pengaruh interaksi sosial terhadap bentukan lembaga sosial. Setelah melaksanakan siklus II terdapat peningkatan yang baik terutama pada motivasi belajar seperti data yang ada :

Tabel 7. Hasil Kriteria Motivasi Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jatis Yogyakarta Tahun 2017/2018 Pada Siklus II

Kategori	Siklus 1	
	Siswa	Persentase
Sangat Baik	6	23,1%
Baik	15	57,7%
Cukup	5	19,2%
Kurang	0	0,0%
Sangat Kurang	0	0,0%

Sumber: Hasil Tabulasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Hasil penggolongan motivasi siswa berdasarkan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti, maka terjadi perubahan motivasi dalam diri siswa dengan menggunakan metode *E-Learning* dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini, dapat dilihat dari hasil angket yang sudah diisi oleh siswa bahwa tidak terdapat siswa (0%) yang sangat kurang dan kurang, 5 siswa (19,2%) dalam katogori cukup, 15 siswa (50%) tergolong baik, sedangkan untuk siswa yang tergolong sangat baik mengalami peningkatan yang pada siklus I tidak ada menjadi 6 (23,1%)siswa.

Katogi Motivasi yang digolong-golongkan tersebut dapat dipahami bahwa bila dikaitkan dengan jumlah siswa yang baik maka terdapat 21 siswa dengan persentasi 88%. Persentase kategori baik tersebut digunakan sebagai bahan pembanding ukuran stadarisasi penentuan Motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk kretivitas pada siklus II diperoleh data seperti berikut:

Tabel 8. Hasil Kriteria Observasi Kreativitas Belajar siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2018/2019 Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	5	19,2%
2	Baik	17	65,4%
3	Cukup	4	15,4%
4	Kurang	0	0,0%
5	Sangat Kurang	0	0,0%

Sumber : Hasil tabulasi data instrumrn penelitian Kreativitas

Berdasarkan hasil penggolongan Kreativitas siswa berdasarkan hasil instrumen penelitian maka terjadi perubahan Kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode *E-Learning*. Hal ini, dapat dilihat dari hasil observasi kolaborator bahwa hanya terdapat 0 siswa yang sangat kurang dan kurang, 4 siswa (15,4%) yang tergolong cukup, 17 siswa (65,4%) yang termasuk dalam kategori baik dan 5 siswa (19,2%) yang sangat baik. Kategorikreativitas yang telah digolong-golongkan tersebut dapat dipahami bahwa bila dikaitkan dengan jumlah siswa yang baik, maka terdapat 17 siswa yang baik dan 5 siswa yang sangat baik, jadi terdapat 22 siswa yang dalam kategori baik atau sebesar (84,6%). Peneliti juga mengukut prestasi belajar, pada siklus II didapat data sebagai berikut berkaitan dengan presatasi belajar:

Tabel 9. Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Presatasi Belajar) Siswa Kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2018/2019 Siklus II

Uraian	Hasil
Rata-Rata Hasil Evaluasi	83,8
Jumlah Siswa Tuntas	22
Persentase Ketuntasan Siswa	84,6%
Kriteria Hasil Belajar Siswa	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Ulangan Harian Siswa

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II didapatkan hasil evaluasi rata-rata siswa 83,8. Kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75. Jumlah siswa yang telah tuntas (atau nilainya

lebih dari 75) sebanyak 22 siswa atau 84,6% dari keseluruhan kelas. Berdasarkan hasil motivasi, prestasi dan kreatifitas, maka kolaborator dan peneliti memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus III karena standarisasi 75% dari penetapan prestasi dan aktifitas siswa telah terpenuhi. Kemampuan siswa dalam memahami tentang kebebasan mengemukakan pendapat dinilai sudah memadai.

Pembahasan

Secara umum hasil penelitian tindakan kelas yang mengukur motivasi belajar siswa pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Kriteria Motivasi Siswa Kelas VII 2
SMP Taman Dewasa Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2017/2018
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0,0%	0	0,0%	6	23,1%
Baik	3	11,5%	13	50,0%	15	57,7%
Cukup	16	61,5%	11	42,3%	5	19,2%
Kurang	6	23,1%	2	7,7%	0	0,0%
Sangat Kurang	1	3,9%	0	0,0%	0	0,0%

Sumber: Hasil tabulasi data instrumen penelitian Motivasi Belajar siswa

Secara garis besar kategori baik dan sangat baik dalam tabel diatas cenderung meningkat. Pada pra penelitian kategori baik dicapai 3 siswa (11,5%), meningkat menjadi 13 siswa (50%) dan akhirnya meningkat kembali 15 siswa (57,7%). Pada kategori sangat baik ternyata juga menemui peningkatan yaitu dari 0 siswa, menjadi 6 siswa (23,1%) walaupun peningkatan kriteria sangat baik baru terlihat pada siklus II. Secara sederhana berarti telah terjadi peningkatan Motivasi belajar siswa yaitu gabungan dari kategori baik dan sangat baik. Pada pra penelitian terdapat 3 siswa (11,5%) yang telah baik dalam pembelajaran, kemudian meningkat menjadi 13 siswa (50%), serta meningkat kembali 21 siswa (80,8%). Peningkatan tersebut karena didukung oleh peralatan yang memadai dan guru yang kondusif

dengan penelitian pihak lain. Secara umum hasil dari penelitian tindakan kelas yang mengukur Kretifitas siswa pada pra penelitian, siklus I dan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Kriteria Kretifitas Siswa Kelas VII 2
SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2017/2018
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	0,0%	1	3,8%	5	19,2%
2	Baik	2	7,7%	11	42,3%	17	65,4%
3	Cukup	12	46,2%	10	38,5%	4	15,4%
4	Kurang	10	38,5%	4	15,4%	0	0,0%
5	Sangat Kurang	2	7,7%	0	0,0%	0	0,0%

Sumber: Hasil tabulasi data instrumen penelitian Kreativitas siswa

Secara garis besar kategori baik dan sangat baik dalam tabel diatas cenderung meningkat. Pada pra penelitian kategori sangat baik dicapai 0 siswa, meningkat menjadi 1 siswa (3,8%) dan akhirnya meningkat kembali 5 siswa (19,2%). Pada kategori baik ternyata juga menemui peningkatan yaitu dari 2 siswa (7,7%), menjadi 11 siswa (42,3%) dan akhirnya meningkat kembali menjadi 17 siswa (65,4%). Secara sederhana berarti telah terjadi peningkatan Kreativitas siswa yaitu gabungan dari kategori baik dan sangat baik. Pada pra penelitian terdapat 2 siswa (7,7%) yang telah baik dalam pembelajaran, kemudian meningkat menjadi 12 siswa (46,1%), serta meningkat kembali 22 siswa (84,6%). Peningkatan tersebut karena didukung oleh peralatan yang memadai dan guru yang kondusif dengan penelitian pihak lain. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *E-Learning* maka terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Guna lebih memperjelas peningkatan prestasi belajar siswa, maka akan disajikan hasil prestasi belajar siswa dari pra penelitian, penelitian siklus I, dan penelitian siklus II sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 2
SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta Tahun 2017/2018
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Hasil evaluasi		
	Pra penelitian	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai Siswa	62,7	73,8	83,8
Jumlah Siswa yang Tuntas	8	16	22
Persentase Ketuntasan Siswa	30,8%	61,5%	84,6%
Kriteria Hasil Belajar Siswa	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Kelas VII 2 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penerapan model *E-Learnig* dapat meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran siswa kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis. Peningkatan hasil evaluasi belajar dapat dilihat dari evaluasi pra penelitian, penelitian siklus I dan siklus II. Pada pra penelitian nilai rata-rata siswa 62,7, setelah diadakan pembelajaran siklus I maka terjadi peningkatan menjadi 73,8 dan pada penelitian siklus II meningkat menjadi 83,8. Siswa yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimal juga meningkat 8 siswa (30,8%) pada pra penelitian, meningkat menjadi 16 siswa (61,5%) pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 22 siswa (84,6%) pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang meneliti tentang Motivasi, prestasi dan kreativitas siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *E-Learning* dapat meningkatkan Motivasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Pada pra penelitian motivasi siswa yang berkategori baik menacapai 11,5%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 50% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 80,1%.
2. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta tahun ajaran

- 2017/2018 mengalami peningkatan. Skor peningkatan tersebut diperoleh pada hasil observasi dari pra penelitian yang berkatagori baik 7,7%, menjadi 46,1% pada siklus I, dan meningkat kembali 84,6% pada siklus II.
3. Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII 2 SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Skor peningkatan tersebut diperoleh pada hasil evaluasi yang merupakan soal dari HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dari pra penelitian 30,8%, menjadi 61,5% pada siklus I, dan meningkat kembali 84,6% pada siklus II.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam karya penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *E-Learning* merupakan pembelajaran yang inovatif sehingga siswa mampu untuk mengembangkan diri tanpa terpacu pada guru yang selama ini menjadi patokan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan *E-Learning* juga mempermudah semua elemen yang menyangkut pembelajaran karena tidak terbatas ruang dan waktu untuk belajar.
2. Model *E-Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memerlukan langkah-langkah pelaksanaan dan fasilitas yang harus siswa miliki, oleh karena itu sebelum menggunakan model ini perlu sekiranya untuk memperhatikan berbagai kondisi baik fisik dari kelas bahkan psikis dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Alex Sobur. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Khalili. 2005. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta: Al-Khauhsar.
- Anto Dajan, 1986, *Pengantar Metode Statistik II*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Allen Michael. 2013. *Michael Allens Guide to E-learning*. Canada: John Wiley and Sond.

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Azmawi Zainul dan Noihi Nasution. 1997. *Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: Dikti
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada ,2012).
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-learning dalam pembelajaran*. Jurnal untan. No 2 Vol 8.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Dedi Supriyadi. 1994. *Kretifitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Hamzah Buno. 2006. *Orientasi Baru dalm Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Darmawan. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Imam Ghozali. (2009). *Analisis Multivariant Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mawar Ramdhani. 2012. *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning berbasis WEB pada mata pelajaran teknologi Informatika dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Kalasan*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2002). *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nursalam dan Ferry Efendi.2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pranoto, Alvini, dkk. 2009. *Sains dan teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohadi Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mnegajar*. Jakrta: PT Gaja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso dan T. Widiarto, 2007. *Pendidikan IPS Konsep Dasar IPS*.Salatiga: Widya Sari.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto, DKK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press
- Sukardi (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Sinar Grafika Offset
- Sumadi Suryabrata. (2002).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2002).*Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya.